

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG  
MENGgosok GIGI DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH  
DAN SEHAT (PHBS) MENGgosok GIGI DI SEKOLAH  
DASAR SE TAMANTIRTO BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**DEBBY SINTHYA**

**2011032000027**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG MENGGOSOK GIGI  
DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
MENGGOSOK GIGI DI SEKOLAH DASAR SE TAMANTIRTO  
BANTUL YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

07 Juli 2015

Disusun Oleh:

**DEBBY SINTHYA**

20110320027

Pembimbing

Atik Badi'ah, S.Pd, S.Kp, M.Kes

(.....)

Penguji

Rahmah., M.Kep., Ns., Sp.Kep., An

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat.

## PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Debby Sinthya

NIM : 20110320027

Judul : Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Menggosok Gigi Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Menggosok Gigi Di Sekolah Dasar Se Tamantirto Bantul Yogyakarta

Setuju/tidak\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian Harap Maklum

Yogyakarta, 07 Juli 2015

Peneliti



Debby Sinthya

Dosen Pembimbing

Atik Badi'ah, S.Pi, S.Kp, M.Kes

NIK: 196512301988032001

**The Correlation between Students' Knowledge of Tooth Brushing Against The Clean and Healthy Life Behavior (CHLB) of Tooth Brushing at Tamantirto Primary School, Bantul, Yogyakarta.**

**Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Menggosok Gigi Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggosok Gigi Di Sekolah Dasar Se Tamantirto Bantul Yogyakarta**

Debby Sinthya

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan

**ABSTRACT**

*Background: one of the ways to increase the degree of dental health to school age children is by cultivating Clean and Healthy Life Behavior (CHLB) of tooth brushing at school. The implementation of CHLB in tooth brushing must be supported by the knowledge and behavior of each individual. Based on preliminary survey, primary school age children have a good knowledge but not applying the correct way of tooth brushing and many students experienced cavities.*

*Objective: this research aimed to know the correlation between students knowledge of CHLB of tooth brushing. The design of this research was cross-sectional research. Techniques sampling used stratified sampling and generated 131 sample. The data were collected by deploying questionnaires while the data analysis used correlation statistical test of Spearman's Rank in SPSS 17.*

*Result: the results showed most of the students have enough knowledge, which is 57,3%, students who have good CHLB are 71%. The result of statistical test indicated that there was correlation between students knowledge of CHLB of tooth brushing at Tamantirto primary school Bantul Yogyakarta ( $p=0,000$  for students knowledge of tooth brushing) and ( $p=0,000$  for CHLB of tooth brushing).*

*Conclusion: the conclusion in this research was there is a correlation between students knowledge of CHLB of tooth brushing at Tamantirto primary school Bantul Yogyakarta. Knowledge and behavior are very important in implementing students CHLB.*

*Suggestion: the suggestion in this research was addressed to the school especially School Health Unit to provide coaching for the students about CHLB of tooth brushing at school.*

---

**Keywords : behavior, clean and healthy life behavior, knowledge, tooth brushing**

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang terjadi di seluruh dunia. Penyakit gigi dan mulut yang paling umum meliputi gigi berlubang, penyakit gusi (hilangnya gigi), kanker mulut, penyakit menular mulut dan trauma dari cedera. Di seluruh dunia, ditemukan 60 - 90 % anak-anak sekolah memiliki gigi berlubang yang sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan. Prevalensi penyakit gigi dan mulut meningkat di negara-negara berkembang. Faktor resiko yang mempengaruhi masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi kebersihan mulut yang buruk & faktor sosial, diet yang tidak sehat, mengkonsumsi tembakau dan mengkonsumsi alkohol.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan nasional dan menjadi masalah pada semua usia. Menurut Riskesdas (2013) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah 25,9% meliputi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada umur  $\geq 10$  tahun dengan jumlah 835.256 responden dan pemeriksaan gigi serta melihat kondisi gigi dan mulut pada umur  $\geq 12$  tahun dengan jumlah 789.771 responden. Untuk perilaku benar dalam menggosok gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi dan tempat tinggal ditemukan data sekitar 76,6% masyarakat Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi dan mandi sore. Sedangkan, didapatkan angka prevalensi sebesar 2,3% untuk menyikat gigi yang benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Menurut Riskesdas 2013 perilaku berisiko yang dilakukan oleh kelompok usia anak sekolah mengenai masalah kesehatan pada anak antara lain tidak menggosok gigi secara benar sebesar 92,3% pada anak usia 13-15 tahun, merokok sebesar 18,3% pada anak usia 15-19 tahun, dan kurang mengkonsumsi sayuran sebesar 95% pada anak usia 13-15 tahun.

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi tumpuan kualitas bangsa dalam konteks sumberdaya manusia yang akan datang (Depkes, 2014). Kualitas sumber daya manusia (SDM) antara lain ditentukan dua faktor yang satu sama lain saling berhubungan, berkaitan dan saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan syarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang di peroleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang (Maryunani, 2013).

Menurut Undang-Undang RI No.23 tahun 1992, kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik untuk dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya yang berkualitas. Sekolah sebagai salah satu sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan institusi pendidikan, hal ini di sebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan

bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun) (Maryunani, 2013).

Menurut Promkes Depkes, 2014 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Prinsip kesehatan yang menjadi landasan dasar pelaksanaan Program PHBS yaitu mencegah lebih baik daripada mengobati. Sedangkan, PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Lamongan, 2014). Ada beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya PHBS untuk anak sekolah yaitu anak pada usia sekolah ini termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi, pada usia sekolah adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan kesehatan pada anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa dimasa depan (Maryunani, 2013).

Penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan yang mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Maryunani, 2013). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara terpadu (Lamongan, 2014). Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Ruang lingkup dan tujuan UKS tidak lain mengarah pada praktik PHBS di sekolah (Lamongan, 2014). Upaya UKS dalam mengatasi masalah kesehatan anak usia sekolah dan remaja yaitu difokuskan pada anak usia TK/RA dan SD/MI, yaitu dengan menanamkan kebiasaan PHBS sedini mungkin dengan membentuk kebiasaan menggosok gigi dengan benar, mencuci tangan, serta membersihkan kuku dan rambut (Maryunani, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan siswa tentang menggosok gigi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggosok gigi di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bantul Yogyakarta.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengidentifikasi hubungan siswa tentang menggosok gigi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi di sekolah dasar Se Tamantirto Bantul Yogyakarta.

## METODE

**Desain Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimental. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu tanpa dilakukan *follow up* (Nursalam, 2013).

**Sample:** Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 131 orang responden dengan kriteria inklusi yaitu yang bersedia menjadi responden dan siswa yang dapat membaca maupun menulis.

**Instrument:** Instrument yang digunakan berupa kuesioner hubungan pengetahuan siswa tentang menggosok gigi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi yang telah di uji validitas. Kuesioner untuk pengetahuan sebanyak 16 pertanyaan dan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan.

**Prosedur:** Tahap awal peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang selanjutnya diteruskan ke Badan Pembangunan Daerah untuk mendapatkan surat izin penelitian ke Sekolah Dasar Se Tamantirto.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Tabel 1

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia  
dan Jenis Kelamin di Sekolah Dasar Se  
Tamantirto Bulan Mei 2015 (n=131)

No	Karakteristik Responden	(f)	(%)
1.	Usia (Tahun)		
	9 tahun	15	11,5
	10 tahun	89	67,9
	11 tahun	23	17,6
	12 tahun	3	2,3
	13 tahun	1	0,8
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	59	45
	Perempuan	72	55
	Total	131	100

Sumber: Data Primer 2015

Karakteristik usia siswa pada saat penelitian di Sekolah Dasar Se Tamantirto Kasihan Bantul yaitu siswa yang berusia 9 tahun - 13 tahun. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh gambaran bahwa jumlah responden yang berusia 9 tahun sebanyak 15 orang (11.5%), 10 tahun sebanyak 89 orang (67,9%), 11 tahun sebanyak 23 orang (17,6%), 12 tahun sebanyak 3

orang (2,3%) dan yang berusia 13 tahun sebanyak 1 orang (0,8%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berusia 10 tahun.

Karakteristik jenis kelamin siswa pada saat penelitian di Sekolah Dasar Se Tamantirto Kasihan Bantul yaitu siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh gambaran bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang (45%) dan perempuan sebanyak 72 orang (55%) . Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Menurut  
Tingkat Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar  
Se Tamantirto Bulan Mei 2015 (n=131)

Tingkat Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	53	40,5
Cukup	75	57,3
Kurang	3	2,3
Total	131	100

Sumber Data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.2 didapat hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang menggosok gigi yaitu sebanyak 75 responden dengan presentase 57,3%.

Tabel 3

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Responden Menurut  
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)  
Siswa di Sekolah Dasar Se Tamantirto  
Bulan Mei 2015 (n=131)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	(n)	(%)
Baik	93	71
Cukup	37	28,2
Kurang	1	0,8
Total	131	100

Sumber Data: Data Primer 2015



Berdasarkan tabel 4.3 didapat hasil bahwa sebagian besar siswa sudah menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik yaitu sebanyak 93 responden dengan presentase 71%.

## ANALISA BIVARIAT

Tabel 4

Tabel 4.4  
Hubungan antara pengetahuan Menggosok Gigi siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Sekolah Dasar Se Tamantirto Bulan Mei 2015 (n=131)

	R	Pvalue
Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Menggosok Gigi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggosok Gigi di Sekolah Dasar Se Tamantirto	0,466	0,000

Sumber Data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang menggosok gigi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggosok Gigi di Sekolah Dasar Se Tamantirto, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### ANALISA UNIVARIAT

Penelitian ini mengambil sample kelas 4 sekolah dasar yang berumur antara 9 tahun hingga 13 tahun seperti yang terlihat pada tabel 4.1 yaitu 9 tahun sebanyak 15 orang (11,5%), 10 tahun sebanyak 89 orang (67,9%), 11 tahun sebanyak 23 orang (17,6%), 12 tahun sebanyak 3 orang (2,3%) dan yang berusia 13 tahun sebanyak 1 orang (0,8%). Hal ini menunjukkan responden dalam penelitian sebagian besar berumur 10 tahun.

Pada usia 10-12 tahun merupakan fase dimana anak ingin melakukan hal atau menyelesaikan pekerjaan sendiri, masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau disebut juga masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak dapat lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya, Yusuf (2011). Hal yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian Ignatia,dkk (2013) bahwa pada usia 10-12 tahun anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya, karena itu pemberian pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya

diberikan pada anak usia sekolah. Sehingga pada usia sekolah akan sangat mudah diberikan pengetahuan mengenai menggosok gigi.

Hal ini didukung dengan teori Hurlock (2007) menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut usia seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Pada usia 10-12 tahun adalah usia yang tepat dalam melakukan sesuatu secara bijaksana dan berlaku sesuai dengan aturan dibandingkan usia dibawahnya. Semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin lebih matang dan lebih baik dalam berpikir dan bertindak dengan peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Asumsi peneliti bahwa pada usia anak sekolah pengetahuan tentang menggosok gigi dapat meningkatkan perilaku yang sehat untuk meningkatkan kesehatan hal ini didukung dengan penelitian Mariati, Pandelaki, Gede (2013) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia anak sekolah merupakan salah satu cara dalam upaya meningkatkan kesehatan pada usia dini.

Berdasarkan penelitian jumlah responden perempuan lebih banyak sebesar 72 responden (55%) sedangkan laki-laki sebesar 59 responden (45%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Menurut peneliti perbedaan antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini didukung dengan penelitian Rofiyati (2012) & Ferry (2014), mengungkapkan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi pula terhadap bagaimana mereka menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat maupun bagaimana mereka mencari sumber-sumber informasi tentang PHBS.

Sikap laki-laki yang cenderung memiliki pemikiran sendiri dan biasa lebih aktif membuat laki-laki bersikap cenderung lebih malas untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, hal ini berbeda dengan perempuan yang lebih bersikap penurut dan cenderung suka meniru, sehingga perempuan lebih berperilaku melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dan juga sikap dan perilaku anak perempuan yang lebih cenderung memperhatikan penampilan dibandingkan laki-laki, Ferry, (2014).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Berdasarkan analisa dari tabel 4.3 diperoleh gambaran pengetahuan siswa tentang menggosok gigi berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 75 responden dengan presentase 57,3 %. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang menggosok gigi. Penilaian ini

berdasarkan dari ketepatan responden dalam menjawab kuesioner tentang pengetahuan menggosok gigi. Pengetahuan tentang syarat-syarat sikat gigi yang baik, menyimpan sikat gigi, cara bersikat gigi yang benar dan kapan waktu yang tepat dan plak (sisa makanan) responden dalam kategori cukup untuk pengetahuan.

Pengetahuan mengenai menggosok gigi sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa tentang PHBS menggosok gigi karena tingginya pengetahuan seorang anak mempengaruhi perilaku anak dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariati, Pandelaki, Gede (2013) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan anak dan hal ini merupakan salah satu cara anak dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini.

Pengetahuan tentang menggosok gigi di dapat siswa melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, adapun siswa mendapati dari sumber lain seperti dari buku pengetahuan kesehatan yang dibaca dari media televisi dan seringnya diadakan pemeriksaan gigi oleh petugas puskesmas yang dilakukan tiap 6 bulan sekali. Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan dimana bimbingan yang diberikan seorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami dan mendapatkan informasi dimana kemudahan dalam memperoleh informasi sangat dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Mariati, Pandelaki, Gede (2013) dan Maysaroh, Indriati, Jumaini (2013) mengungkapkan bahwa pengetahuan itu dapat berasal dari media informasi seperti media *online* dan internet yang semakin canggih dan dengan bertambahnya usia seseorang tanpa didukung oleh faktor-faktor seperti informasi maupun pengalaman maka tingginya usia seseorang tidak menjamin baiknya tingkat pengetahuan seseorang. Didukung dengan penelitian Rofiyati (2012) bahwa tingkat pendidikan seseorang juga akan menentukan suatu tingkat pengetahuan dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang didapat akan lebih banyak dan lebih luas.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang ataupun keluarga dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dan mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Maryunani, 2013).

Notoatmodjo (2012) menambahkan bahwa perilaku dibentuk melalui beberapa proses yaitu seseorang menyadari atau mengetahui suatu stimulus (objek) terlebih dahulu dan mulai tertarik dengan stimulus tersebut, setelah itu seseorang mulai mempertimbangkan stimulus itu baik atau tidak untuk

dirinya sendiri dan setelah melalui proses tersebut seseorang mulai memutuskan dan mulai mencoba melakukan perilaku baru.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar berperilaku PHBS menggosok gigi siswa termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 93 responden dengan presentase sebesar 71%. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sekolah dasar Se Tamantirto telah mempunyai pengetahuan yang baik yaitu dengan terdapatnya pendidikan mengenai menggosok gigi yang dilakukan oleh sekolah, alat menggosok gigi yang berada disekolah dan pemeriksaan gigi rutin setiap 6 bulan sekali yang dilakukan puskesmas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumaini, Indriati, Maysaroh (2013) yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi beberapa hal yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, tradisi, kepercayaan, nilai, sistem dan pengalaman. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang berperilaku positif dan negatif, dalam hal ini perilaku baik dipengaruhi oleh pengalaman dan peran orangtua seperti dukungan yang diberikan oleh orangtua.

Sama halnya yang diungkapkan dalam teori Notoatmodjo (2012) yaitu terbentuknya perilaku seseorang terjadi dikarenakan proses kematangan dan proses interaksi dengan lingkungan. Proses interaksi dengan lingkungan memiliki dampak yang lebih besar terhadap pembentukan perilaku, terbentuknya perilaku karena terdapatnya proses interaksi dengan lingkungan biasanya hal ini terjadi melalui proses belajar.

Untuk membiasakan anak untuk berperilaku yang baik dalam menggosok gigi dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak salah satunya yaitu dukungan dari orangtua siswa dan juga pendidikan tentang menggosok gigi yang dapat dilakukan oleh tenaga pengajar dari pihak sekolah, hal ini pula diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian, Ulfiana, Sari (2012) mengungkapkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat tentang menggosok gigi harus terus terpelihara dengan memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti halnya pihak sekolah, orangtua, dan petugas kesehatan di wilayah tersebut. Dari pihak sekolah seperti kegiatan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berupaya untuk memupuk kebiasaan hidup bersih dan sehat yang salah satunya yaitu kebiasaan menggosok gigi pada anak usia sekolah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi. Namun, perilaku menggosok gigi tidak hanya diamati disekolah, perilaku menggosok gigi sebenarnya hanya bisa diamati dirumah sehingga diperlukan bantuan para orangtua dalam hal meningkatkan perilaku menggosok gigi siswa di rumah karena orangtua dapat menjadi *role model* yang dapat diamati seorang anak dirumah.

#### **ANALISA BIVARIAT**

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa 71% siswa sekolah dasar Se Tamantirto mempunyai pengetahuan yang baik tentang PHBS menggosok gigi, 28,2% siswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang PHBS menggosok gigi dan 0,8% siswa sekolah dasar Se

Tamantirto mempunyai pengetahuan yang kurang tentang PHBS menggosok gigi. Hasil uji statistik korelasi menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan koefisien korelasi bahwa nilai *significancy* untuk variabel pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masing-masing menunjukkan angka 0,000 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggosok Gigi siswa sekolah dasar Se Tamantirto Kaishan Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi siswa yang didukung dengan teori Dewi dan Wawan (2011) yaitu secara jelas perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap (stimulus) dari luar subjek. Terdapat 2 bentuk yaitu dalam bentuk pasif yaitu respons yang muncul dari dalam diri manusia dan biasanya tidak terjadi secara langsung dapat terlihat dari orang lain, seperti halnya berpikir atau pengetahuan seseorang. Bentuk yang kedua yaitu bentuk aktif dimana perilaku manusia sudah tampak dan dalam bentuk tindakan nyata yang sering disebut dengan *overt behavior*. Dimana pengetahuan merupakan respons seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih terselubung (*covert behavior*). Sedangkan, seseorang akan melakukan praktik akan pengetahuan yang dimiliki yang disebut dengan *overt behavior*. Selain itu pula penelitian ini didukung dengan teori Notoatmodjo (2012) yaitu perilaku baru akan terbentuk melalui beberapa proses perubahan pengetahuan (*knowlegde*), sikap (*attitude*) dan selanjutnya akan tampak dalam bentuk perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Mariati, Pandelaki, Gede (2012) yaitu pengetahuan yang baik dapat meningkatkan pemikiran seseorang untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dikarenakan seseorang telah mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan anak yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 2 kali untuk memiliki status berperilaku bersih dalam kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Selain pengetahuan yang baik, pelaksanaan PHBS di sekolah didukung dengan adanya peran guru dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam memberikan bimbingan seperti pelaksanaan PHBS menggosok gigi disekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Dian, Ulfiana, Sari (2012) yang mengungkapkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam memupuk kebiasaan hidup sehat yang salah satunya perilaku gosok gigi pada anak usia sekolah dengan cara melakukan pendidikan kesehatan mengenai cara menggosok gigi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian hubungan pengetahuan siswa tentang menggosok gigi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi di sekolah dasar Se Tamantirto Kasihan Bantul adalah:

1. Pengetahuan siswa tentang menggosok gigi Sekolah Dasar Se Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta adalah kategori cukup (57,3%).
2. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi siswa Sekolah Dasar Se Tamantirto Bantul Yogyakarta adalah kategori baik (71%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang menggosok gigi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi di sekolah dasar Se Tamantirto Kasihan Bantul dengan  $p \text{ value} = 0,000$ .

#### **SARAN**

##### 1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak

Diharapkan bisa menjadi masukan bagi ilmu keperawatan anak agar dapat lebih mengaplikasikan praktik keperawatan anak dibagian komunitas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya PHBS Menggosok Gigi yang dapat dilakukan melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

##### 2. Bagi Guru Sekolah Dasar Se Tamantirto Kasihan Bantul

Kepada pihak sekolah agar memberikan pembinaan dan pemantauan tentang penatalaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggosok Gigi siswa di sekolah.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi. Melakukan penilaian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi dengan cara observasi dan wawancara mendalam kepada perawat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar: Gigi dan Mulut*. Di akses 20 Oktober 2014, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risesdas%202013.pdf>
- Depkes RI. (2014). *Anak Usia Sekolah Menjadi Tumpuan Kualitas Bangsa*. Di akses 20 Oktober 2014, dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/sekretariat/anak-usia-sekolah-menjadi-tumpuan-kualitas-bangsa>
- Dian, Ulfiana, Sari. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi*. (Online). ([http://journal.unair.ac.id/article\\_4813\\_media127\\_category3.html](http://journal.unair.ac.id/article_4813_media127_category3.html) , diakses:12 Juni 2015)

- Dinkes Lamongan. (2014). *Apa itu PHBS? : PHBS di Sekolah*. Di akses 20 Oktober 2014, dari <http://lamongankab.go.id/instansi/dinkes/phbs/>
- Ferry. (2014). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap DMF-T & OHIS Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Makassar: Penelitian ini dilakukan pada murid Sekolah Dasar Negeri Panaikang I & III Di Kecamatan Panakukang, Kelurahan Panaikang Kota Madya Makassar*, (Online), (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/11015/SKRIPSI.pdf?sequence=1>, diakses: 06 Juni 2015)
- Hurlock, A. (2007). *Promosi Kesehatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ignatia PS, Trining W, Ranny R. (2013). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Dan di Desa*. (Online). (<https://www.scribd.com/doc/193073324/KOAS-IKGM2>, diakses: 06 Juni 2015)
- Jumaini, Indriati, Maysaroh. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 136 Pekanbaru*. (Online). (<http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4098/HUBUNGAN%20TINGKAT%20Diakses:07Juni2015>)
- Mariati, Pandelaki, Gede. (2013). *Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA Negeri 9 Manado*. (Online). ([ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/2620](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/2620), diakses:05 Juni 2015)
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- M. Dewi & Wawan A, (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi. (2008). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIK UMY.
- Rofiyati. (2012). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih di Pondok Pesantren Nurul Harromain Sentolo Kulon Progo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIK UMY.
- Sayid. (2006). *Rasulullah Sang Dokter (Ath-ThibAl-Wiqa'i min Al-Qur'an wa As-Sunnah)*. Solo: Tiga Serangkai.
- Undang-Undang RI No.23 tahun 1992. *Tentang Kesehatan Sekolah*.
- Wahyuni. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang PHBS Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Menjaga Kebersihan Diri pada Siswa SD Banyuripan Kelas 4 dan 5*

*Bangunjiwo Kasihan Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan.  
Yogyakarta: FKIK UMY.

World Health Organization (WHO). (2012). *Oral Health*. Di akses 20  
Oktober 2014, dari  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs318/en/>

Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung:  
PT Remaja Rosdakarya.